

BAB II

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU PASCA PANDEMI DAN MOTIVASI BELAJAR

A. Media Pembelajaran

1. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu kata *medius* jika diartikan secara harafiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantara’, jika kita artikan berarti sesuatu yang terletak ditengah (diantara dua pihak) atau suatu alat. Media dapat diartikan sebagai alat perantara atau pengantar yang digunakan, untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima sumber. Media juga dikenal sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Media merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Anitah (2017:6) menyatakan bawa “Media adalah setiap orang, bahan, alat maupun peristiwa yang dapat menciptakan sebuah kondisi yang memungkinkan pelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap”. Sedangkan menurut Mahnun (2012:28) menyatakan bahwa “media ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan perantara yang berperan untuk menyampaikan pesan dan data dari sumber yang diterima oleh penerima pesan yang terjadi dalam proses pendidikan”. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan juga lingkungan sekolah dapat dikatakan media. Adanya media maka pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dapat dipahami dengan mudah . Media menjadi perantara yang berperan penting dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan media merupakan segala sesuatu yang berupa alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pelajar dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media, proses penyampaian informasi kepada pelajar diharapkan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pelajar.

Media adalah alat-alat untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan media dapat merangsang peserta didik atau pelajar untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang melibatkan seseorang dalam upaya sadar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif yang diperoleh dari berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran melibatkan dua pihak yakni siswa sebagai pelajar dan guru sebagai fasilitator yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran adalah proses belajar. Menurut Pane dan Dasopang (2017:337) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran oleh tenaga pendidik”. Sedangkan menurut Rohani (2019:1) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang menyertakan seseorang dalam upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai-nilai positif dengan menggunakan berbagai sumber. Pembelajaran terjadi antara dua pihak yaitu antara siswa sebagai pelajar dan guru selaku fasilitator yang terpenting dalam sebuah pembelajaran adalah proses pembelajaran. Media dan pembelajaran dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi dari seorang pengajar ke peserta didik. Dalam proses pembelajaran siswa subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media dan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Media Pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengajar, berupa wahana yang mengandung materi pembelajaran dan menyampaikannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat merangsang siswa untuk memahaminya dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran berpengaruh pada minat siswa untuk mengikuti sebuah pembelajaran. menurut Sanjaya (2020:61) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah

pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya”. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Arsyad (2019:10) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”. Nurrita (2018:171) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna dari pesan yang akan disampaikan menjadi lebih jelas dengan tujuan pembelajaran yang dapat tercapai dengan efektif dan efisien”. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pemberi pesan kepada penerima pesan (Anitah 2017:1). Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh pada minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen intruksional yang meliputi pesan, orang dan peralatan maupun segala sesuatu yang digunakan untuk membantu proses penyampaian informasi maupun pesan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi pesan dan siswa sebagai penerima pesan dengan tujuan dapat merangsang siswa dalam belajar. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Media dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran.

2. Ciri—ciri Media Pembelajaran

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi media pembelajarn berkembang dengan cepat, dimana pada akhirnya muncul ciri-ciri media pembelajaran berdasarkan kelebihanannya sendiri. Karena itu timbul usaha untuk penataannya yakni pengelompokan atau klasifikasi secara umum berdasarkan ciri-ciri maupun karakteristiknya.

Adapun ciri-ciri media pembelajaran secara umum menurut Hamalik (Firmadani 2020:96):

“ 1) Media pendidikan terkenal dengan penafsiran peragaan yang berasal dari kata “ raga”, maksudnya sesuatu barang yang bisa diraba, dilihat serta didengar dan yang dapat diamati lewat panca indera. 2) Penekanan paling utama terdapat pada barang maupun hal- hal yang dapat dilihat serta didengar. 3) Media pembelajaran dimanfaatkan dalam rangka menghubungkannya dalam proses pembelajaran anatar guru dan siswa. 4) Media pembelajaran merupakan sejenis alat bantu atau prantara proses belajar mengajar, yang terjadi baik di dalam kelas maupun diluar kelas. 5) Media pembelajaran merupakan prantara yang digunakan dalam rangka belajar. 6)Media pembelajaran memiliki aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang berhubungan erat pertaliannya dengan metode pembelajaran.”

Ciri ciri media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (Kustandi dan Darmawan 2020:10)

“ 1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*) ciri dari media pembelajaran ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi, suatu peristiwa maupun objek . Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu dapat ditransfortasikan tanpa mengenal waktu. 2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*) transformasi suatu kejadian atau obejk yang dimungkinkan karena objek tersebut memiliki ciri manipulatif. Ciri ini ditandai dengan kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Disamping dapat dipercepat ciri media ini juga dapat diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video tersebut. 3) Ciri Distributif (*Distributive Property*) ciri distributif dari media meungkinkan suatu objek atau kejadian ditansfortasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan maupun informasi kepada penerima pesan yaitu siswa. Sebagai media dapat mengelola pesan dan respons siswa sehingga media tersebut sering digunakan dan disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media dapat berupa pesan yang sederhana dan bisa juga berupa pesan yang amat kompleks, akan tetapi yang lebih penting adalah media tersebut disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Pada dasarnya media merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar. Fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai alat komunikasi untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami jika hanya dijelaskan menggunakan ucapan verbal. Menurut Arsyad (2019:19) menyatakan bahwa “salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”.

Menurut Sanjaya (2020:73-75) ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran:

“ 1) Fungsi Komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan proses komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan pesan secara alami dan meminimalisir terjadinya kesalahan persepsi dalam menyampaikan pesan. 2) Fungsi Motivasi, media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan cara pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya mengandung unsur *artistic* saja akan tetapi memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa dalam belajar. 3) Fungsi kebermaknaan, penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya sekedar meningkatkan pemahaman informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan

siswa untuk menganalisis dan mencipta. 4) Fungsi Individualisme, dengan latar belakang siswa yang beragam, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa, maka media pembelajaran dapat menjadi wadah untuk melayani setiap kebutuhan individu yang memiliki minat dan juga gaya belajar yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu guru untuk mengajar maupun mentransfer ilmu kepada peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Fungsi media pembelajaran juga dapat menjadi wadah untuk guru dalam melayani setiap kebutuhan individu yang memiliki minat dan juga gaya belajar yang berbeda.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan juga penyampaian pesan dari isi pelajaran. Selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyampaikan data dengan menarik, mempermudah penafsiran data dan mendapatkan informasi.

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Nurrita (2018:178) ada dua manfaat media pembelajaran yaitu:

“ 1) Media memberikan panduan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pelajaran sesuai urutan sistematis dan membantu dalam penyampaian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 2)Media dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga siswa dapat berpikir serta menganalisis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik dan dengan situasi belajar yang menyenangkan, serta siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran dengan mudah”.

Sedangkan menurut Arsyad (2019:29) memberikan kesimpulan mengenai manfaat penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

“ 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung, antara siswa dan guru serta lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai minat dan kemampuan mereka. 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu: a. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di dalam kelas diganti dengan film, foto, gambar, slide. b. Objek yang terlalu kecil di dalam kelas dibantu dengan bantuan mikroskop, film atau gambar. c. Begitu pula kejadian yang langka yang terjadi dimasa lampau dapat ditampilkan kembali melalui rekaman video, film, slide, foto. 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa mengenai peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka”.

Selain beberapa manfaat diatas, Nasution (Nurfadhillah 2021:45) menyatakan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

“1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik. 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya”.

Dari pendapat para ahli di atas sudah jelas bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran yang berlangsung . Manfaat media pembelajaran yaitu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dengan tujuan siswa dapat termotivasi dan siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyelaraskan materi dalam penyampaiannya, proses pembelajaran menjadi lebih jelas,menarik, dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

5. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat mengelola pesan dan respond siswa. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa juga berupa pesan yang sangat kompleks, akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disampaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan maupun kelompok, dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran. Menurut Anitah (2017:84) mengatakan ada 4 langkah yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media, yaitu sebagai berikut:

“ 1) Persiapan sebelum menggunakan. 2) Pelaksanaan penggunaan media. 3) Evaluasi. 4) Tindak lanjut.”

Prinsip-prinsip penggunaan media dalam pembelajaran menurut Sanjaya (2020:75) terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media. Prinsip-prinsip tersebut diuraikan di bawah ini.

“ 1) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru. 2)

Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kompleksitas. Media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran. 4) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. 5) Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang murah belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya. 6) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya. Sering, media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoprasikannya”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangat diperlukan dan perlu dipersiapkan dengan benar serta disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.

6. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan belajar siswa. Sanjaya (2020:118) mengemukakan jenis-jenis media pembelajaran berdasarkan dari sudut mana kita melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

“ 1) *Media auditif* , yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio *tape recoder*, kaset piringan hitam, dan rekaman suara. 2) *Media visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termaksud dalam media ini adalah foto, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya. 3) *Media audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik karena mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.”

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam

“1) Media memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruang khusus. 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film *slide*, flim, video dan sebagainya”.

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam

“ 1) Media yang diproyeksikan seperti *film slide*, *film strip*, transparansi, komputer dan lain sebagainya. Jenis media tersebut memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film slide, Overhead Projector (OPH) untuk memproyeksikan transparansi, LCD untuk memproyeksikan komputer. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media sejenis ini akan kurang berfungsi. 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya dan berbagai bentuk media grafis lainnya”.

d. Media juga dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya:

“*Kelompok satu* Media grafis, bahan cetak, dan gambar diam. 1)

Media grafis adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, simbol, yang termaksud media grafis adalah : grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flane. 2) Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, *printing* atau *offset*. Beberapa hal yang termaksud media bahan cetak adalah buku, modul, bahan pengajaran terprogram. 3) Gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi, yang termaksud dalam media ini adalah foto.

Kelompok dua : Kelompok media proyeksi diam, yaitu media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini diantaranya : OHP/OHT, *opaque projector*, *slide* dan film stripe. 1)

OHP/OHT adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat proyeksi yang disebut OHP (*Overhead Projektor*) dan OHT biasanya terbuat dari plastik transparan. 2) *Opaque Projector*,

adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan benda-benda tak tembus pandang, seperti buku, foto. *Opaque Projector* ini tidak memerlukan transparansi tetapi memerlukan pengelapan ruangan. 3) Media *slide* atau flim bingkai adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang dinamakan *projector slide*.

Film bingkai ini terbuat dari film positif yang kemudian diberi bingkai yang terbuat dari karton atau plastik. 4) Media film stripe, atau film rangkai adalah media visual proyeksi diam yang pada dasarnya hampir sama dengan media slide.

Kelompok ketiga: Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya melalui pendengaran. Jenis pesan yang disampaikan berupa kata-kata, *sound effec*. Beberapa hal yang termaksud media ini adalah radio, media alat perekam/kaset *tape recorder*.

Kelompok keempat: Media audio visual diam adalah media yang penyampaian pesannya diterima oleh pendengaran dan pengelihatan namun gambar yang dihasilkan adalah gambar diam atau memiliki sedikit gerakan. Diantarnya adalah media *sound slide*, *film stripe* bersuara. *Kelompok kelima*; Film (*montion picture*) yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga memberi kesan hidup dan

bergerak. *Kelompok keenam*; Media televisi adalah media yang menyampaikan pesan audio visual dan gerak. Diantaranya adalah media televisi, televisi terbatas, dan video. *Kelompok ketujuh*: adalah multimedia, merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Misalnya modul yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio dan bahan audiovisual”.

7. Pemilihan Media

Pembelajaran yang efektif memerlukan sebuah perencanaan yang baik. Media yang digunakan untuk proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Pemilihan media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Tetapi bagaimanapun juga seorang guru harus dapat menentukan media yang paling tepat untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut Hamici (Kustandi dan Darmawan 2020:25-26), perencanaan penggunaan media yang efektif dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*). Dalam model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

“1) (A) Menganalisis karakteristik umum sebuah kelompok sasaran, apakah mereka siswa sekolah atau perguruan tinggi. 2) (S) Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran. 3) (S) Memilih , memodifikasi, merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat untuk digunakan. 4) (U) Menggunakan materi dan media 5) (R) Meminta respond atau tanggapan dari siswa. 6) (E) Mengevaluasi proses belajar”.

Pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut (Asryad 2019:96)

“ 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia dan juga sumber yang tersedia. 2) Persyaratan isi, tugas,

dan jenis pembelajaran. Isi yang beragam mulai dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa misalnya penerapan keterampilan dan masih banyak lagi. Setiap kategori pembelajaran yang disampaikan menuntut perilaku yang berbeda-beda oleh karena itu memerlukan teknik dan media yang bervariasi dalam penyajiannya. 3) Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, misalnya membaca, mengetik, dan menggunakan komputer. 4) Pertimbang lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifan biaya. 5) Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan: a Kemampuan mengkondisikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/atau audio). b. Kemampuan untuk mengkondisikan respons siswa yang tepat (tertulis, audio, atau kegiatan fisik). c. Kemampuan mengkondisikan umpan balik. d. Pemilihan media utama dan media skunder yang digunakan untuk penyajian informasi atau stimulus dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama). Misalnya untuk tujuan belajar melibatkan penghafalan. 6) Media skunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan”.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Beberapa kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan, Kustaandi dan Darmawan (2020:29)

“ 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara umum yang mengacu pada salah satu atau gabungan dari beberapa ranah kognitif. 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, dan prinsip. 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak harus dipaksakan. 4) Guru tampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama . Apapun media itu guru dituntut harus mampu dalam

menggunakannya dalam proses pembelajaran. Karena nilai dan manfaat sangat diperlukan dalam oleh guru yang menggunakannya. 5) Pengelompokan sasaran. Media yaang efektif untuk kelompok kecil belum tentu cocok untuk digunakan pada kelompok besar. 6) Mutu teknis, pengembangan visual, baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan untuk memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor : tujuan pembelajaran, pebelajar, ketersediaan, ketepatangunaan, biaya, mutu teknis, dan kemampuan SDM. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan keadaan siswa serta materi akan membawa pengaruh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Pembelajaran Pasca Pandemi

Pandemi Covid-19 terjadi hampir di seluruh negara, Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Hal ini berdampak pada semua bidang sektor yang ada. Sektor pendidikan salah satunya, dimana pemerintah mengambil kebijakan agar proses pembelajaran dalam pendidikan dilakukan secara daring.

Pembalajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk memunculkan berbagai interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring suatu proses pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan tenaga pendidik untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Menurut Fitriani, Fauji dkk (Yuliani dkk 2020:2) “Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam proses pembelajaran”. Menurut Deaton (Yuliani dkk 2020:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran online merupakan segala sesuatu yang dimana dalam menyampaikan materi melalui media komputer”. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring dapat terlaksanakan bila memiliki perangkat-perangkat mobile seperti

handpone, laptop, komputer dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana pun dan kapanpun.

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari adanya perkembangan pembelajaran e-learning yang diperkenalkan oleh Universitas Iionis melalui sistem pembelajaran dari komputer. Pembelajaran daring dapat memfasilitasi siswa secara luas dan juga bervariasi. Dengan fasilitas yang telah disediakan oleh sistem siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas ruang, jarak dan waktu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet sebagai penghubung dan perantara untuk menyampaikan materi tanpa terbatas oleh ruang,waktu dan jarak. Pembelajaran daring berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman.

Materi pembelajaran daring juga harus tetap memperhatikan teori konstruktivisme yang membuat siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pembelajaran. Teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran Yuliani dkk (2020:6) sebagai berikut:

“1) Zoom merupakan salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan dengan cara melakukan pembelajaran melalui aplikasi zoom . Dengan melibatkan peserta didik dan tenaga pendidik secara virtual. 2) Google Class Roome merupakan sebuah aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang disediakan oleh google, di aplikasi ini tenaga pendidik dapat dengan mudah memberikan tugas dan membagikan materi yang telah disusun, bahkan pada aplikasi ini pengajar dapat memberi batas waktu pengumpulan tugas. 3) Whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer sekarang, pada aplikasi ini banyak fitur yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dapat berupa pesan suara, dokumen, foto dan juga video. 4) Youtube merupakan sebuah aplikasi yang sering digunakan untuk mengupload video. Youtube juga merupakan sebuah media yang menukung pembelajaran berbasis

internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pelajaran yang baik melalui youtube”.

Penggunaan beberapa aplikasi di atas jika dilakukan secara baik dalam penyampaian informasi, tugas, materi dapat bermanfaat pada peserta didik dan memudahkan pengajar untuk berinteraksi dengan baik dan adanya feedback dari peserta didik. Kelebihan dan keuntungan pembelajaran daring menurut Yuliani dkk (2020:25)

1. Kelebihan pembelajaran daring bagi siswa
 - a) Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi
 - b) Waktu yang digunakan relatif singkat
 - c) Siswa dapat mengulang pembelajaran yang dirasa belum paham
 - d) Tidak terpacu pada satu tempat
 - e) Menghemat biaya
 - f) Proses tanya jawab bersifat fleksibel
 - g) Melatih kemandirian siswa
 - h) Penggunaan hp jadi lebih bermanfaat
 - i) Mendapat pengalaman baru
2. Keuntungan pembelajaran daring bagi orang tua
 - a. Orang tua memiliki waktu untuk mengawasi anaknya dalam belajar
 - b. Orang tua mengetahui langsung perkembangan anak
 - c. Menurunkan biaya
 - d. Mengurangi rasa cemas saat anak menggunakan hp karena dipergunakan untuk belajar
2. Keuntungan bagi guru
 - a. Tidak menyita banyak waktu
 - b. Tidak berfokus pada satu tempat
 - c. Memiliki waktu yang banyak
 - d. Dapat mengerjakan pekerjaan secara bersamaan
3. Faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring

- a. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi
 - b. Fasilitas yang terbatas
 - c. Sulit dalam memberikan penilaian
 - d. Harus membuat perencanaan baru dalam mengajar
 - e. Sulit untuk membagi waktu
4. Faktor penghambat bagi siswa dalam pembelajaran daring
- a. Tidak semua siswa bisa langsung menggunakan IT
 - b. Jaringan internet yang kurang bagus
 - c. Tidak memiliki media
 - d. Kurang interaksi secara langsung dengan guru
 - e. Banyaknya tugas
 - f. Gawai yang kurang mendukung
 - g. Mudah bosan dan jenuh

C. Motivasi Belajar

1. Hakikat Motivasi Belajar

Belajar pada dasarnya merupakan sebuah proses mental karena orang yang belajar harus mengingat, memahami, menganalisis, menyimpulkan dan juga menilai terhadap apa yang dipelajari. Belajar adalah sebuah perubahan dari yang tidak tau menjadi tau, dengan belajar seseorang dapat mencapai apa yang di cita-citakan. Perubahan dan kemampuan merupakan batasan makna yang terkandung dalam belajar, disebabkan kemampuan berubah karena belajar. Belajar juga memiliki peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok orang. Setiap saat dalam siklus kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik secara langsung atau tidak langsung, disengaja atau tidak sengaja. Proses belajar mengajar ini akan memperoleh hasil, yang umumnya dinamakan hasil pengajaran atau hasil belajar. Guru berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar.

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai

daya pengerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas –aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan . Berasal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya pengerak yang telah menjadi aktif . Menurut Mc. Donald (Sadirman,2018:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sejalan dengan pendapat diatas Kompri (2019:3) menyatakan bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasisme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)”. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki oleh individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang atau dorongan yang menyebabkan perubahan perilaku orang tersebut.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya pengerak dari dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan juga akan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga pada akhirnya tujuan yang diinginkan subjek itu dapat tercapai. Menurut Uno (2019:23) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam

belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik". Sedangkan menurut Masni (2015:39) menyatakan bahwa "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar yang akan menjamin keberlangsungan dan akan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai". Perubahan dalam diri seseorang dapat berupa perubahan aktivitas nyata berupa perubahan fisik. Karena itu seseorang memiliki tujuan untuk aktivitasnya, maka seseorang memiliki motivasi yang kuat agar dapat mencapainya dengan melakukan segala upaya yang dapat dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari luar maupun dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan harapan adanya perubahan dan usaha yang dilakukan untuk mencapai apa yang diinginkan maupun diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan sebuah kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan.

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak dilatar belakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi. Sama halnya untuk belajar sangat diperlukan adanya

motivasi. Hasil belajar dengan adanya motivasi akan lebih optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2018:85).

“ 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai daya penggerak motivasi dalam hal ini menjadi motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatannya, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat”.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Emda (2017:176) mengatakan “bahwa fungsi motivasi merupakan sebagai dorongan usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai”. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari oleh motivasi, maka seseorang yang belajar akan memperoleh prestasi yang baik. Intensitas motivasi

yang dimiliki oleh seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaiannya dalam prestasi belajar.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibedakan menjadi motif intrinsik dan motif ekstrinsik, menurut Arianti (2018:126)

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang datang dari dalam diri sendiri atau tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang dari luar dirinya, karena dalam diri setiap orang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang perbuatannya digerakan atas dasar motivasi intrinsik, akan puas jika perbuatannya telah mencapai tujuan atau hasil dari perbuatannya. Misalnya orang yang gemar dalam membaca tanpa ada yang mendorong ia akan mencari buku-buku sendiri untuk dibaca.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini muncul karena adanya pengaruh dari luar individu, entah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain karena hal itu siswa mau melakukan belajar. Misalnya siswa yang sedang mengerjakan tugas pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah dari guru, jika tidak dilaksanakan guru akan memarahinya. Menurut Saptono (2016: 204) ditinjau berdasarkan pembentukannya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis yakni:

“1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, tanpa dipelajari. Motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara biologis. 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara sosial”.

Adanya berbagai jenis motivasi dalam belajar menunjukkan banyaknya daya yang menggerakkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, motivasi akan membuat peserta didik belajar dengan tekun dan hal ini akan memudahkan ia mendapatkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi peserta didik dalam belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian keberhasilannya.

1. Peran Motivasi Dalam Belajar

Motivasi didunia pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menjelaskan tingkah laku seseorang yang sedang belajar. menurut Uno (2019:27) mengemukakan bahwa “motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran”. Hal ini melingkupi peran motivasi diantaranya:

a. Motivasi sebagai Penentu penguatan pembelajaran

Motivasi sebagai kekuatan dalam proses belajar dikarenakan apabila individu mengalami kesulitan dalam pelajaran dan sulit memecahkan masalah yang dihadapinya maka hadirnya seseorang guru sebagai motivator yang memberikan motivasi berupa bantuan akan menjadi kekuatan individu tersebut untuk lebih giat belajar.

b. Motivasi mampu menjelaskan tujuan pembelajaran

Hadirnya motivasi sebagai penjas dari tujuan pembelajaran begitu erat kaitannya dengan makna belajar. Seseorang akan tertarik untuk mempelajari sesuatu apabila individu tersebut mengetahui makna belajar dan ingin mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

c. Motivasi sebagai ketekunan dalam belajar

Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka individu tersebut akan selalu ingin terus menerus belajar dengan tekun. Menunjukkan bahwa motivasi memberi dampak positif untuk seseorang tekun untuk belajar dan akan selalu ingin belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sangat mungkin memperoleh hasil belajar yang baik, karena dia akan berusaha keras dengan segala daya upaya mempelajari mata pelajaran itu. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik .

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan seorang peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah tingginya motivasi. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar maka mereka akan tergerak atau teransang untuk melakukan sesuatu yang dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Darsono (Emda 2017:177) menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

“ 1) Cita-cita siswa. 2) Kemampuan siswa. 3) Kondisi dan lingkungan siswa. 4) Elemen dinamis dalam pembelajaran. 5) Upaya guru dalam mengajar siswa’.

Menurut Anggraini (2016:108) menyatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

“ 1) Faktor Intrinsik: a. Minat pada bidang ilmu yang dipelajari atau tekuni. b. Orientasinya dalam menempuh pendidikan tinggi. 2) Faktor Ekstrinsik: a. Kualitas tenaga pendidik yang mengajar. b. Bobot materi yang disampaikan. c. Metode yang digunakan. d. Kondisi dan suasana ruangan.e. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan”.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi belajar siswa sangat

dipengaruhi oleh rangsangan dari luar dan dari dalam diri siswa. Motivasi yang berasal dari luar diri siswa akan berpengaruh terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri seorang siswa.

3. Teknik Memotivasi Dalam Belajar

Memberikan motivasi kepada siswa merupakan tugas utama dari seorang guru. Guru tidak hanya menjadi pendidik saja, namun guru juga menjadi motivator yang senantiasa memberikan penguatan-penguatan tertentu untuk dapat memotivasi siswa. Uno (2019:34-37) mengungkapkan bahwa “Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran”. Adapun cara-cara yang dimaksud diantaranya:

a. Memberikan pernyataan secara verbal

Cara paling sederhana untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan memberikan pernyataan verbal berupa pujian, sehingga hal ini dapat memberikan kesan atau perasaan senang yang membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar.

b. Menggunakan nilai sebagai pemacu peningkatan hasil belajar

Cara untuk meningkatkan semangat belajar dan juga rasa ingin tampil lebih didalam kelas tentunya menjadi hal yang digemari oleh siswa, pasalnya ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus atau bahkan tertinggi didalam kelas, maka siswa tersebut akan menjadikan ini sebagai motivasi dirinya sendiri untuk terus mempertahankan prestasi yang ada.

c. Menumbuhkan rasa ingin tahu

Rasa penasaran akan sesuatu atau rasa ingin tahu merupakan suatu perasaan yang selalu ingin dituruti, ketika seorang guru mampu untuk membuat siswa penasaran tentang materi yang akan diajarkan, maka timbullah perasaan ingin mengikuti dan menelusuri pembelajaran itu dengan tujuan ingin mengetahui hasil akhir yang akan diperoleh.

d. Menerapkan metode bermain sambil belajar

Bermain sambil belajar adalah salah satu hal yang paling digemari oleh peserta didik, tentunya ini akan memberikan ruang untuk siswa bisa sedikit melepas penat belajar yang dirasakan atau mereka dapat menikmati pembelajaran dengan penuh semangat.

e. Memberikan kesempatan untuk tampil

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat merasakan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya didepan banyak orang.

f. Memberikan hukuman dan hadiah

Memberikan hukuman sederhana adalah hal wajar yang masih seringkali ditemukan, ketika seorang guru menghukum siswanya, misalnya memungut sampah, tentu ada hal positif yang diperoleh yaitu perasaan malu dan menjadikan itu sebagai pelajaran agar tidak diulangi lagi. Sedangkan memberikan hadiah kepada siswa adalah salah satu strategi paling tepat untuk mendorong semangat belajar siswa, tentunya ketika siswa merasa bahwa ada hal yang akan ditargetkan untuk mereka dapatkan dari jerih lelahnya belajar, maka hal tersebut akan membuat mereka lebih giat belajar.

Selain itu Farida, 2021:124 (dalam *Education and Learning Journal*) menyatakan bahwa dalam aplikasi pemberian motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, dapat meliputi:

“ 1) Memberikan penghargaan. 2) Memberikan nilai. 3) Memberikan pujian. 4) Memberikan harapan”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi siswa ada beberapa hal yang dapat dilakukan sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa diantaranya menerapkan metode bermain dan memberikan hadiah hali ini membuat siswa merasa ada hal yang ditargetkan untuk mereka dapatkan dari mengikuti proses pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dengan judul “Survei Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pasca Pandemi Dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mempawah Hulu” yaitu:

- 1) “Hubungan Antara Kemampuan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang” Penelitian ini dilakukan oleh Yohanes Piro pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian studi korelasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian studi korelasi. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel penelitian dan lokasi penelitian, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel penelitiannya adalah Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. 2) “Hubungan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas VI SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makasar”. Penelitian ini dilakukan oleh Jasmiati pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas VI di SD Mallengkeri . Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian korelasi dan variabel penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek penelitian.

E. Kerangka Berpikir

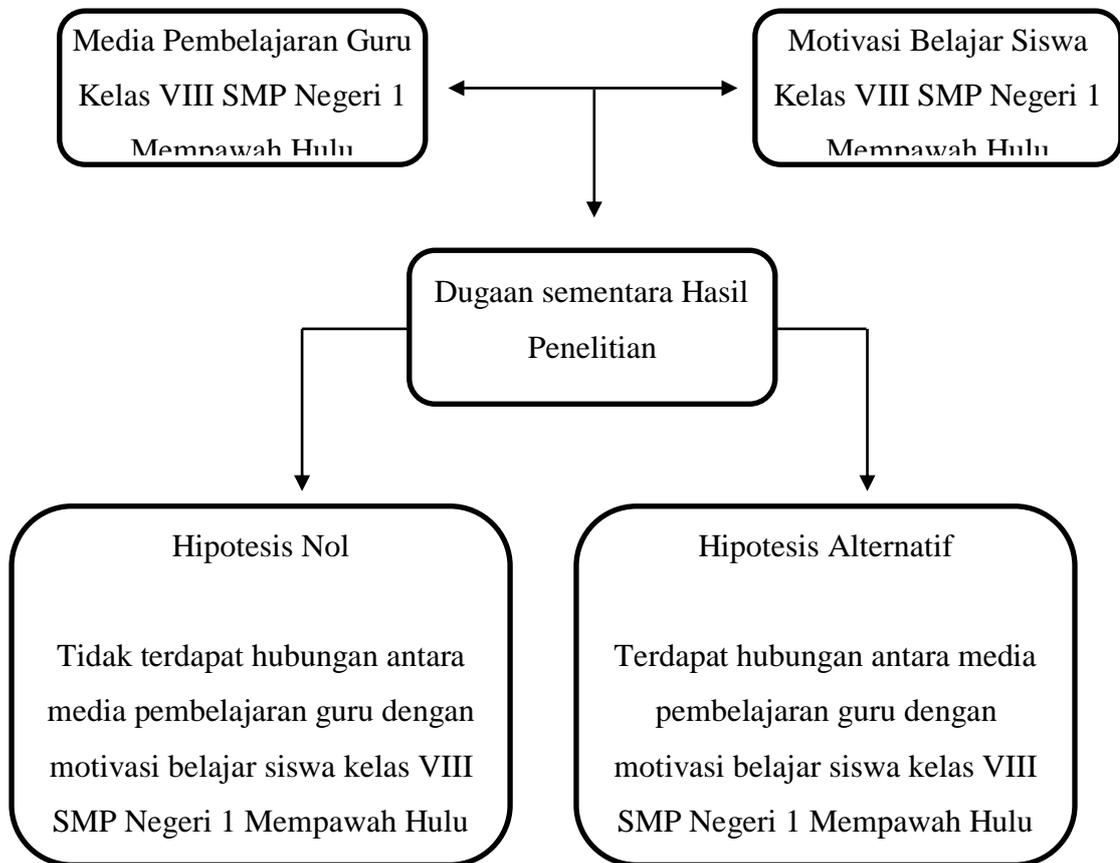
Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan suatu kejadian maupun sebuah peristiwa suatu penelitian yang mengandung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dengan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala.

Bentuk penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data lapangan digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis dirumuskan terbukti atau tidak. Bentuk ini digunakan karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) yaitu penggunaan media pembelajaran dengan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa.

Kerangka Berpikir

Gambar 4.1



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 kemungkinan dari hasil dugaan sementara hasil penelitian antara Variabel X dan Variabel Y, dimana pada Hipotesis Alternatif (H_a) diduga terdapat hubungan antara media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. Dan pada Hipotesis Nol (H_o) diduga tidak terdapat hubungan antara media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2019:99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh sebab itu rumusan masalah dalam penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan” Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul. Adapun Hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif (H_a), diposisikan sebagai bentuk batasan ilmu pengetahuan setelah diperoleh dari hasil kajian teoritis. Dapat digunakan untuk menempatkan bentuk pertanyaan lain selain hipotesis nihil. Zulfadrial (2012:12) yang mengemukakan bahwa “Hipotesis alternatif yaitu hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat positif”.

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini merupakan dugaan terhadap hasil penelitian yang dibuktikan dengan adanya kesimpulan setelah melakukan penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Jika perhitungan ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada $> tabel$, maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini berbunyi: “Terdapat hubungan antara media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu”.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nihil atau nol yaitu hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat negatif (Zulfadrial 2012:12). Dengan demikian maka, hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah dugaan sementara yang bermaksud untuk menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan terikat. Jika perhitungan ini menunjukkan t_{hitung} lebih kecil daripada $< tabel$, maka hipotesis nol dalam penelitian ini berbunyi: “Tidak terdapat hubungan antara media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu”.